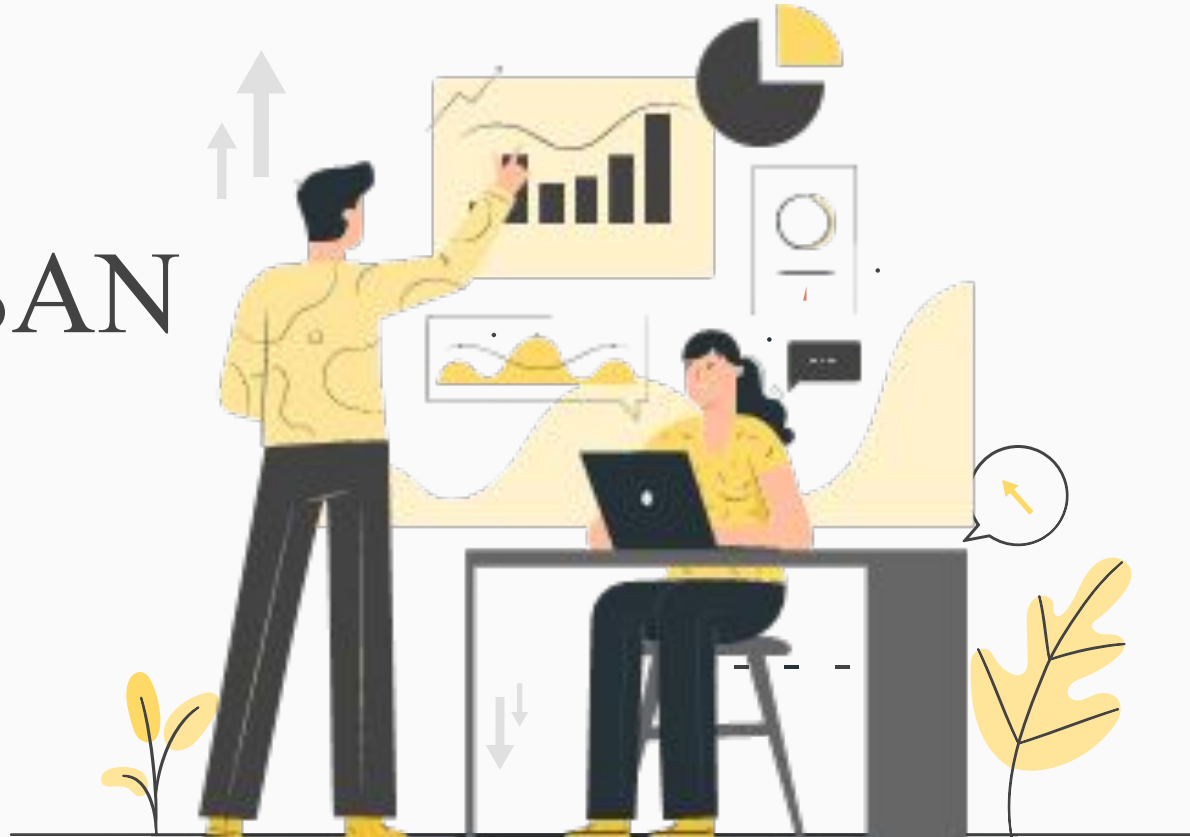




Program Studi DIII Perbankan dan Keuangan- FEB Unsil

PENGAWASAN KREDIT

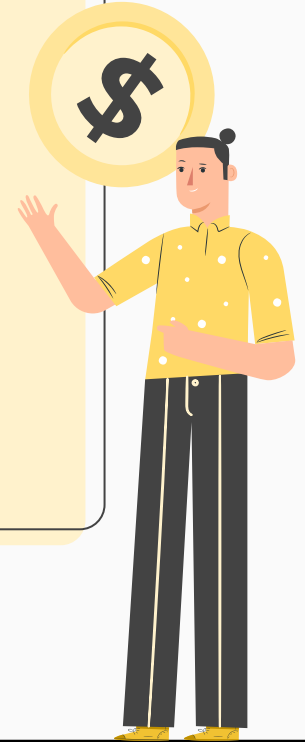




PENGERTIAN PENGAWASAN KREDIT

Pengawasan kredit menurut Malayu Hasibuan (2001:105) adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.

Pengawasan kredit diartikan salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk menjaga dan mengamankan kredit itu sebagai kekayaan bank dan dapat mengetahui asumsi-asumsi dasar persetujuan, kredit itu akan tercapai atau malah terjadi penyimpangan.





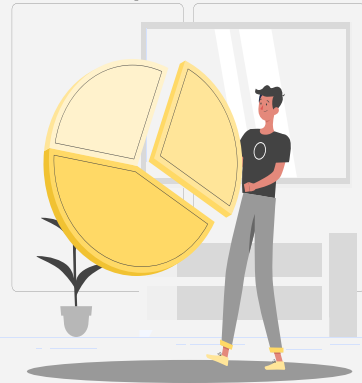
PENGAWASAN
KREDIT

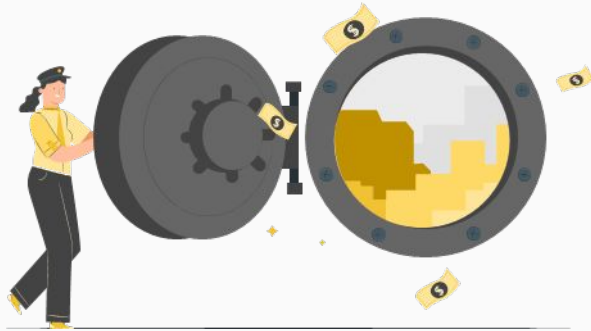


Pengawasan kredit menjadi sangat penting sebab kredit merupakan kekayaan bank yang berisiko tinggi karena asset tersebut dikuasai oleh pihak diluar bank

Pengawasan Kredit dalam Arti Luas

- **Steering Control** (Pengawasan sebelum kredit diberikan)
 1. Tingkat kelayakan sektor usaha
 2. Arah Usaha Bank (Misi)
- **Post Control** (Pengawasan pada waktu proses berjalan)
 1. Kelengkapan dokumen
 2. Akurasi analisis
 3. Perjanjian dan Pengikatan jaminan
- **Feedback Control** (Pengawasan setelah kredit diberikan)
 1. Pengawasan administratif
 2. Pengawasan fisik
 3. Analisis kecenderungan pertumbuhan ekonomi





Fokus Pengawasan Kredit

Melakukan penjagaan (preventif) dan pengamanan (represif) atas pengelolaan kekayaan bank kearah portfolio yang baik dan efisien serta menghindari terjadinya penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan oleh manakemen

TUJUAN

1. Untuk menghindari terjadinya penyelewengan baik dari intern maupun ekstern bank
2. Untuk memastikan kebenaran / akurasi data perkreditan
3. Untuk memajukan efisiensi pengelolaan perkreditan
4. Untuk menilai tingkat kepatuhan kepada ketentuan kredit berlaku



Sasaran Pengawasan Kredit

- Personalia dan organisasi
- Administrasi dan Keuangan perusahaan
- Peralatan, proses produksi dan limbah
- Jaminan kredit



TEKNIK PENGAWASAN KREDIT

Control by exception

hal yang bersifat exception dapat diketahui dengan kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman (analisa SWOT), sehingga dengan demikian sasaran dan intensitas pengawasan difokuskan pada hal-hal yang lemah (faktor-faktor intern) dan hal-hal yang menjadi ancaman/membahayakan (faktor ekstern). Dalam prinsip ini sangat mudah dapat dikemukakan bahwa kegiatan pengawasan itu perlu ditekankan pada hal-hal yang bersifat exception. Adakalanya kegiatan pengawasan kredit ditekankan pada hal-hal yang memerlukan perhatian khusus, pendekatan yang bersifat khusus tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT

Pengawasan fisik

Pengawasan fisik yaitu pengawasan yang langsung dilakukan ditempat usaha nasabah terhadap aktivitas usaha yang telah dilakukan dan atas hal-hal yang telah dilakukan dan atas hal-hal yang telah dilaporkan.

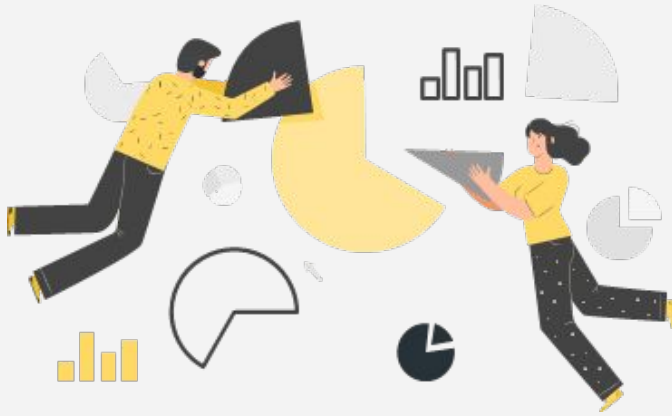
Monitoring Perkreditan

Pengawasan melalui laporan atau informasi intern dan ekstern yang dikombinasikan, untuk selanjutnya diambil langkah-langkah pengamanan secara dini bila terdapat hal atau masalah yang mengarah kepada timbulnya kerugian bank.





Program Studi DIII Perbankan dan Keuangan- FEB Unsil



Monitoring Perkreditan

Monitoring adalah untuk mengetahui secara dini penyimpangan yang terjadi dari kegiatan perkreditan (deviasi) sehingga bank dapat mengambil langkah-langkah secepat mungkin untuk memperbaikannya.

Monitoring ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu :

a. *On desk monitoring*

Yaitu pemantauan kredit secara administratif, yakni melalui instrument-instrumen administrasi, seperti laporan-laporan, financial statement (neraca, 4R, sumber dan penggunaan dana), kelengkapan dokumen, informasi pihak ketiga. Dan data-data administrasi yang di monitor oleh bank adalah kegiatan nasabah dan bank sendiri.

b. *On site monitoring*

yaitu pemantauan kredit langsung ditempat usaha nasabah, dengan tujuan:

- 1) Meneliti kebenaran data atau keterangan yang disampaikan nasabah.
- 2) Meneliti secara langsung usaha nasabah.
- 3) Secara psikologis mengingatkan nasabah, bahwa bank menaruh perhatian atas usaha nasabah.
- 4) Mendidik nasabah untuk menyampaikan laporan sesuai kenyataan.



PROSES DAN PENGAWASAN KREDIT



01 Menetapkan kriteria pengawasan

Pengawasan kredit harus berhasil untuk menentukan dasar yang akan digunakan sebagai titik tolak. Dalam meliputi hubungan timbal balik antar variable yang mempunyai hubungan sebab-akibat, sehingga dipahami adanya logika dalam pengawasan

02 Menetapkan standar pengawasan

Berdasarkan kriteria-kriteria pengawasan sebagaimana telah ditetapkan dapat dibuat standar pengawasan yang digunakan sebagai norma untuk menilai hasil-hasil pelaksanaan kegiatan debitur.

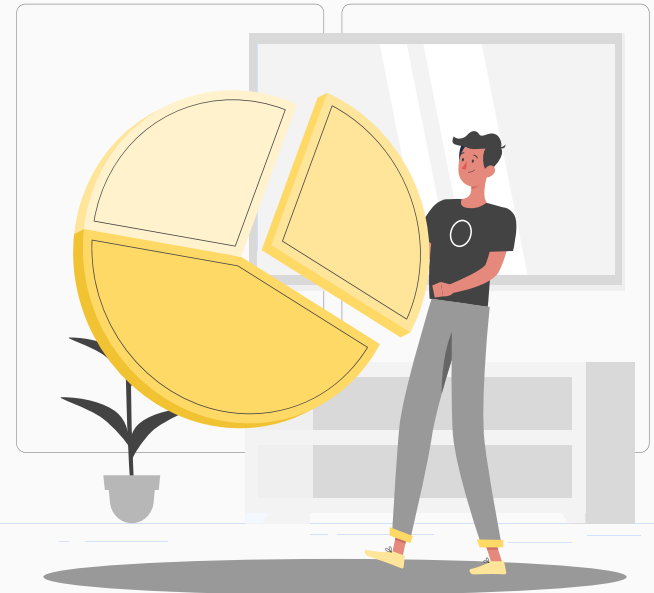
03 Melakukan proses penilaian

Tindakan ini dilakukan secara umum dan khusus untuk membandingkan kinerja, norma dan tujuan pemberian kredit. Bila suatu bank telah melakukan monitoring dengan baik, berarti bank tersebut telah menjalankan sistem pengawasan dini, dimana deteksi dini dilakukan untuk mengetahui indikasi-indikasi penyimpangan yang merupakan potensi berbahaya bagi bank

ASPEK-ASPEK DALAM PENGAWASAN KREDIT

Yaitu Adanya administrasi kredit yang memadai dan mengadakan cara-cara mutakhir, seperti penggunaan computer on line system dan keharusan bagi nasabah kredit untuk menyampaikan laporan secara berkala atas jenis-jenis laporan yang telah disepakati dan dituangkan dalam perjanjian kredit seperti :

- a. Laporan produksi.
- b. Laporan penjualan.
- c. Laporan utang dan piutang perusahaan
- d. Laporan keuangan (neraca, perhitungan laba rugi, dan lai-lain).
- e. Laporan tenaga kerja.
- f. Laporan asuransi aktiva tetap.
- g. Laporan perubahan izin yang diterima dari instansi terkait.



SARANA DALAM PENGAWASAN KREDIT

PERANGKAT KERAS

yaitu berbagai bentuk formulir standar. alat tulis kantor. alat deteksi dokumen palsu, mesin tik, mesin hitung, komputer. filing cabinet, alat komunikasi. dan alat transportasi.

TENAGA KERJA

yaitu sumber daya manusia sebagai tenaga pelaksana dan staf agar perangkat-perangkat keras tersebut dapat berfungsi dengan baik sebagai operator atau sebagai pengelolanya.

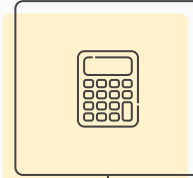
PERANGKAT LUNAK

yaitu kumpulan dan aturan main yang disusun secara sistematis agar perangkat keras dan tenaga kerja tersebut dapat berfungsi dengan baik dan terarah.



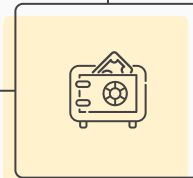
FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET

Kurangnya pengawasan internal.



Kurangnya informasi calon nasabah.

Kurangnya analisis kredit.



Tidak adanya itikad baik dari nasabah.



KESIMPULAN

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. pengawasan kredit merupakan langkah pengawasan terhadap fasilitas kredit yang diberikan secara keseluruhan maupun secara individual kepada debitur dimana apakah pelaksanaan pengawasan kredit sesuai dengan rencana yang disusun atau tidak.

Manajemen kredit sangat penting dilakukan dalam penyaluran dana agar bank tidak mengalami kredit bermasalah karena pada kenyataannya kredit yang diberikan kepada nasabah banyak mengalami kendala, salah satu alat yang tepat dan efektif dalam menangani masalah kredit, yaitu melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik. Dengan dilakukannya pengelolaan kredit secara professional diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bank.



THANKS



Program Studi DIII Perbankan dan Keuangan- FEB Unsit

